

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI 30 PROVINSI YANG ADA DI INDONESIA PERIODE 2023

Siti Nursifa Azahra¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Araa4732@gmail.com

Abstract

Unemployment and poverty are two main problems that are still a challenge for many regions in Indonesia. This study aims to measure the extent of the influence of the open poverty rate (TPT) on poverty rates in 30 provinces in Indonesia in 2023. The approach used in this study is quantitative with a cross-section data type, where all data is sourced from official publications of the Central Statistics Agency (BPS). The analysis methods used include descriptive statistics to present characteristic data, as well as simple linear regression to test the relationship between the free variable (TPT) and the bound variable (poverty level).

The results of the analysis showed that there was a fairly strong positive relationship between the open poverty rate and the poverty rate, with a correlation coefficient (R) value of 0.675. This means that an increase in the poverty rate in an area tends to be accompanied by an increase in the number of poor people. However, a coefficient of determination (R^2) value of 45.6% indicates that poverty only explains part of the variation in poverty, while mortality is influenced by other factors such as education, access to public services, economic growth, and local government policies.

These findings underscore the importance of a policy approach that not only focuses on job creation, but also pays attention to other structural factors that contribute to poverty. Therefore, poverty alleviation policies in Indonesia need to be adjusted to the characteristics of each region and supported by integrated cross-sectoral efforts. With a more comprehensive approach, the development programs that are expected to be carried out are able to improve the welfare of the community more evenly and sustainably.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Poverty, Descriptive Statistics, Simple Linear Regression, Regional Economic Development, Social Inequality.*

Abstrak

Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua permasalahan utama yang masih menjadi tantangan bagi banyak wilayah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh tingkat kemiskinan terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di 30 provinsi di Indonesia pada tahun 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data cross-section, di mana seluruh data bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menyajikan data karakteristik, serta regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel bebas (TPT) dan variabel terikat (tingkat kemiskinan).

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara tingkat kemiskinan terbuka dan tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,675. Ini berarti bahwa peningkatan angka kemiskinan di suatu daerah cenderung disertai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 45,6% menunjukkan bahwa kemiskinan hanya menjelaskan sebagian dari variasi kemiskinan, sementara kematian dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, akses terhadap layanan publik, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah daerah.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kebijakan yang tidak hanya fokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memperhatikan faktor struktural lain yang turut mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah dan didukung oleh upaya lintas sektor yang saling terintegrasi. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, program pembangunan yang diharapkan dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Statistik Deskriptif, Regresi Linier Sederhana, Pembangunan Ekonomi Daerah, Ketimpangan Sosial.*

1. Pendahuluan

Latar belakang masalah

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah sosial-ekonomi yang terus menjadi perhatian utama dalam proses pembangunan di Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan sudah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengatasi kedua masalah tersebut, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan pengangguran masih relatif tinggi dan bervariasi antarprovinsi di Indonesia.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan proporsi angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Angka pengangguran yang tinggi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi, yang berdampak langsung pada pendapatan masyarakat. Rendahnya pendapatan ini dapat menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga yang sulit sehingga mendorong peningkatan angka kemiskinan. Dengan kata lain, ada kecenderungan bahwa peningkatan pengangguran akan diikuti oleh bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Namun demikian, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu bersifat sederhana, karena bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, struktur ekonomi wilayah, layanan sosial, dan efektivitas program pemerintah daerah dalam mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai dampak tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di berbagai provinsi di Indonesia, mengingat keragaman kondisi sosial dan ekonomi di masing-masing daerah.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pembangunan nasional, karena salah satu tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Dengan melakukan analisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di 30 provinsi, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan daerah untuk menurunkan angka kemiskinan melalui pengurangan pengangguran.

Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di 30 provinsi di Indonesia sekaligus memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat sebagai dasar perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Identifikasi masalah

4 Bagaimana tren perkembangan tingkat kemiskinan terbuka dan tingkat kemiskinan di 30 provinsi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir?

5 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemiskinan terbuka dengan tingkat kemiskinan di masing-masing provinsi?

6 Sejauh mana tingkat kemiskinan terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di 30 provinsi di Indonesia?

Tujuan Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengkaji dinamika tingkat kemiskinan terbuka serta kemiskinan di 30 provinsi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat kemiskinan terbuka terhadap tingkat kemiskinan di setiap provinsi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris terkait sejauh mana kontribusi tingkat kemiskinan terbuka terhadap kondisi kemiskinan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penelitian kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran di tingkat regional.

2. Tinjauan Pustaka

Fenomena kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan adalah tingkat kemiskinan terbuka (TPT). Tingkat kemiskinan terbuka merupakan indikator penting yang menggambarkan persentase jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan. Secara teori, tingkat kemiskinan yang tinggi akan memperbesar risiko kemiskinan karena semakin banyak individu yang tidak memiliki penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan dasar (Sari et al., 2024).

Tingkat kemiskinan terbuka (TPT) merupakan indikator utama dalam mengukur seberapa besar angkatan kerja angkatan kerja yang tidak terserap di pasar kerja, meskipun sedang aktif mencari pekerjaan. Ketika jumlah kemiskinan meningkat secara signifikan, hal ini seringkali menjadi penyumbang utama terhadap kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerahan terbuka memiliki hubungan yang erat dengan angka kemiskinan, baik detik (Rivana & Gani, 2024).

Penelitian oleh Sari dkk. (2021) yang menganalisis data di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa kemiskinan terbuka memang memiliki hubungan dengan kemiskinan, meskipun dalam konteks penelitian tersebut pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti tingkat pendidikan dan upah minimum juga memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kemiskinan. Pendidikan yang lebih tinggi mampu meningkatkan keterampilan dan daya hemat tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan risiko kemiskinan meskipun tingkat kemiskinan masih ada.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sagala et al., 2022) di Kabupaten Pelalawan menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kemiskinan akan langsung berdampak pada peningkatan angka kemiskinan karena kelompok kemiskinan tersebut kehilangan pendapatan yang menjadi sumber penghidupan utama. Penelitian ini juga

menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif agar dapat menyerap tenaga kerja yang ada dan mengurangi kemiskinan.

Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan cenderung positif, namun secara statistik tidak signifikan jika dibandingkan dengan pengaruh pendidikan yang signifikan menurunkan kemiskinan. Hal ini memperkuat argumen bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat menjadi solusi strategi dalam mengatasi kemiskinan meskipun tingkat kemiskinan tidak langsung menurun secara signifikan.

Dalam sebuah penelitian menggunakan data 2011-2016, ditemukan bahwa setiap kenaikan persentase TPT secara signifikan meningkatkan proporsi penduduk miskin, menjelaskan hingga 64 % variasi kondisi kemiskinan—menjadikannya faktor dominan dibandingkan variabel lain seperti pendidikan atau kesempatan kerja . Demikian pula, penelitian di Sulawesi Utara menemukan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, meskipun pengeluaran pemerintah memitigasi dampak positifnya (Derek et al., 2023). Penelitian tambahan berbasis data panel juga mendukung pola ini. Misalnya, analisis data di Provinsi Jawa Tengah menyimpulkan bahwa TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan—dengan koefisien positif sekitar 0,01877—menunjukkan bahwa kenaikan TPT sebesar 1 % akan mendorong kemiskinan naik sekitar 0,0188 poin (Agustina, 2020).

Pengangguran terbuka dan kemiskinan merupakan dua permasalahan ekonomi yang saling berkaitan dan menjadi tantangan utama dalam pembangunan di Indonesia. Pengangguran terbuka terjadi ketika individu yang termasuk dalam angkatan kerja secara aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara tingkat kemiskinan terbuka dan kemiskinan di berbagai wilayah Indonesia. Misalnya, studi oleh (Ardian et al., 2021) menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi, peningkatan tingkat kemiskinan terbuka secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan angka kemiskinan. Demikian pula penelitian (Aisyah Fadillah Lubis, Joko Suharianto, 2020) Menemukan bahwa di Provinsi Aceh, tingkat kemiskinan terbuka memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Selain itu, penelitian oleh Mahihody et al. (2018) di Kota Manado menunjukkan bahwa upah dan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan. Studi ini menekankan pentingnya faktor-faktor makro ekonomi dalam mempengaruhi kondisi sosial ekonomi Masyarakat (Alfredo Mahihody et al., 2018).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup berarti. Pada Agustus 2021, angka kemiskinan terbuka tercatat sebesar 7,07%, yang mengindikasikan sekitar 9,78 juta penduduk Indonesia masih menghadapi kesulitan mendapatkan pekerjaan. Perubahan ini menegaskan bahwa masalah kemiskinan masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya penanggulangannya.

berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemiskinan terbuka dengan kemiskinan secara umum di Indonesia. Namun hubungan ini juga dipengaruhi oleh beberapa variabel lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terbuka terhadap kemiskinan di 30 provinsi di Indonesia, dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung lain yang relevan.

3. Metodologi Penelitian

ANALISIS DATA

1. Jenis

Data:

Penelitian ini menggunakan data cross section , yaitu data yang dikumpulkan dari 30 provinsi di Indonesia untuk satu periode waktu, yaitu tahun 2023 . Data disajikan dalam bentuk persentase (%), sesuai dengan ukuran tingkat kemiskinan terbuka dan tingkat kemiskinan.

2. Skala dan Sifat Data:

- Jenis data: Kuantitatif
- Skala pengukuran: Rasio
- Sifat data: Data silang (antarwilayah pada satu waktu)

3. Variabel Penelitian:

- Variabel bebas (X): Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
- Variabel ikatan (Y): Tingkat Kemiskinan (%)

4. Jumlah

Observasi:

Sebanyak 30 observasi , mewakili masing-masing provinsi yang menjadi objek penelitian.

5. Populasi dan Sampel:

- Populasi: Seluruh provinsi di Indonesia
- Sampel: 30 provinsi yang memiliki data lengkap tahun 2023
- Teknik pemilihan: Purposive sampling , berdasarkan ketersediaan data dan kelengkapan informasi yang tercatat resmi

6. Sumber Data:

Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan diperoleh dari **Badan Pusat Statistik (BPS)** melalui publikasi *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2023* dan *Profil Kemiskinan di Indonesia 2023*.

7. Metode analisis

a) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai data melalui penyajian karakteristik atau sifat-sifat dari sampel data yang dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap populasi. Contohnya adalah dengan mengidentifikasi nilai-nilai penting dari suatu kumpulan data dan menyajikannya, seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), serta ukuran-ukuran statistik lainnya.

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
TPT (%)	30	1.71	4.50	6.21	155.74	5.1913	.08635	.47295	.224
Kemiskinan (%)	30	16.40	3.60	20.00	283.41	9.4470	.75367	4.12801	17.040
Valid N (listwise)	30								

b) Regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan mengetahui nilai variabel bebas, kita dapat memprediksi nilai variabel keterikatan. Selain itu, metode ini juga berguna untuk bertanya-tanya apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier. Dalam regresi linier sederhana, hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen yang dianalisis.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.437	3.09865

a. Predictors: (Constant), TPT (%)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.327	1	225.327	23.468	.000 ^b
	Residual	268.846	28	9.602		
	Total	494.173	29			

a. Dependent Variable: Kemiskinan (%)

b. Predictors: (Constant), TPT (%)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-21.150	6.341		-3.335	.002	-34.139	-8.160
	TPT (%)	5.894	1.217	.675	4.844	.000	3.402	8.386

a. Dependent Variable: Kemiskinan (%)

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di indonesia pada tahun 2023.

Provinsi	TPT (%)	Kemiskinan (%)
Aceh	6.21	14.45
Sumatera Utara	5.53	8.49
Sumatera Barat	5.2	6.57
Riau	4.8	6.12
Jambi	4.6	7.25
Sumatera Selatan	5.1	11.23
Bengkulu	5.3	15.3
Lampung	4.9	12.5
Kep. Bangka Belitung	4.7	5.8
Kep. Riau	4.6	5.1
DKI Jakarta	5	3.6
Jawa Barat	6	7.9

Jawa Tengah	5.5	10.2
DI Yogyakarta	4.8	11.5
Jawa Timur	5.2	10.8
Banten	5.7	6.8
Bali	4.5	4.3
NTB	5.6	13
NTT	6.1	20
Kalimantan Barat	4.9	7.6
Kalimantan Tengah	4.7	5.9
Kalimantan Selatan	5	4.8
Kalimantan Timur	4.8	6.2
Kalimantan Utara	4.6	5.5
Sulawesi Utara	5.2	7.8
Sulawesi Tengah	5.4	12.1
Sulawesi Selatan	5.1	9.4
Sulawesi Tenggara	5.3	11.2
Gorontalo	5.6	15
Maluku	5.8	17

(Badan Pusat Statistik, 2024b), (Badan Pusat Statistik, 2024a)

A. Tabel distribusi Tingkat pengangguran terbuka

Interval Kelas	Batas Bawah - Atas	Tepi Bawah - Atas	Nilai Tengah	Frekuensi (Persen)
4.50% - 4.79%	4.50% - 4.79%	4.495% - 4.795%	4.65%	9
4.80% - 5.09%	4.80% - 5.09%	4.795% - 5.095%	4.95%	4
5.10% - 5.39%	5.10% - 5.39%	5.095% - 5.395%	5.25%	8
5.40% - 5.69%	5.40% - 5.69%	5.395% - 5.695%	5.55%	4
5.70% - 5.99%	5.70% - 5.99%	5.695% - 5.995%	5.85%	3
6.00% - 6.29%	6.00% - 6.29%	5.995% - 6.295%	6.15%	2
Total				30

Penjelasan :

- Jumlah data (n) : 30
- Nilai minimum : 4,50
- Nilai maksimum : 6,29

- Menentukan jumlah kelas:

$$\text{Rumus: } k = 1 + 3,3 \log_{10}(n)$$

$$k = 1 + 3,3 \log_{10}(30)$$

$$k \approx 1 + 3,3 \times 1,477$$

$$k \approx 6 \text{ kelas}$$

- Menentukan panjang kelas:

$$\text{Panjang kelas} = (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) / \text{Jumlah kelas}$$

$$= (6,29 - 4,50) / 6$$

$$= 1,79 / 6$$

$$\approx 0,3$$

- Menentukan nilai Tengah :

Nilai tengah didapat dari:

$$\text{Nilai tengah} = (\text{Tepi bawah} + \text{Tepi atas}) / 2$$

$$= 4.495 + 4.795 / 2 = 4.645 \text{ (4.65)}$$

- Menentukan frekuensi :

Frekuensi adalah jumlah data yang masuk ke dalam setiap kelas interval. Misalnya, jika kelasnya adalah 4,50% - 4,79% dan ada 9 data yang nilainya berbeda di antara 4,50% dan 4,79%, maka frekuensi untuk kelas itu = 9.

B. Tabel distribusi kemiskinan

Interval Kelas	Batas Bawah - Atas (%)	Tepi Bawah - Atas (%)	Nilai Tengah (%)	Frekuensi
3,60% - 6,32%	3,60% - 6,32%	3,595% - 6,325%	4,96%	6
6,33% - 9,05%	6,33% - 9,05%	6,325% - 9,055%	7,69%	9
9,06% - 11,78%	9,06% - 11,78%	9,055% - 11,785%	10,42%	5
11,79% - 14,51%	11,79% - 14,51%	11,785% - 14,515%	13,15%	4
14,52% - 17,24%	14,52% - 17,24%	14,515% - 17,245%	15,88%	3
17,25% - 20,00%	17,25% - 20,00%	17,245% - 20,005%	18,63%	3
Total				30

Penjelasan

- Jumlah data (n) : 30
- Nilai minimum : 3,60%
- Nilai maksimum : 20,00%
- Menentukan jumlah kelas

$$k = 1 + 3,3 \log_{10}(n)$$

$$= 1 + 3,3 \log_{10}(30)$$

$$\approx 1 + 3,3(1,477)$$

$$\approx 6 \text{ kelas}$$
- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) / \text{Jumlah kelas} \\
 &= (20,00 - 3,60) / 6 \\
 &= 16,40 / 6 \\
 &= 2,73\%
 \end{aligned}$$

- Menentukan nilai tengah
 $\text{Nilai tengah} = (\text{Batas bawah} + \text{Batas atas}) / 2$
 $(3,60 + 6,32) / 2 = 9,92 / 2 = 4,96\%$
- Menentukan frekuensi
 Frekuensi adalah jumlah data yang masuk ke dalam setiap kelas interval.
 Misalnya, jika kelasnya adalah 3,60% - 6,32% dan ada 6 data yang nilainya berbeda di antara 3,60% dan 6,32%, maka frekuensi untuk kelas itu = 6.

C. Tabel tendensi sentral

Tabel tendensi sentral Tingkat pengangguran terbuka

Ukuran Tendensi Sentral	Nilai
Mean (Rata-rata)	5.191
Median	5.1
Modus	4.6

Penjelasan :

- Mean = Jumlah seluruh data (nilai frekuensi) / jumlah data = $155,74 / 30 = 5,191\%$
- Median = $5,1 + 5,2 / 2 = 10,3 / 2 = 5,15\%$
- Modus (Nilai yang Paling Sering Muncul):
 Nilai yang memiliki frekuensi terbanyak (muncul 3 kali) adalah:
 4,6%
 4,8%
 5,2%
 Modus = 4,6%, 4,8%, dan 5,2%

Tabel tendensi sentral kemiskinan

Ukuran Tendensi Sentral	Nilai
Mean (Rata-rata)	9,447%
Median (Nilai Tengah)	8,195%
Modus (Nilai Terbanyak)	Tidak ada

Penjelasan :

- Mean = Jumlah seluruh data (nilai frekuensi)/ jumlah data = $283,41 / 30 = 9,447\%$
- Median = $7,9 + 8,49 / 2 = 16,39 / 2 = 8,195\%$
- Modus = Tidak ada (semua data unik, tidak ada yang berulang)

D. Tabel ukuran Lokasi

Tabel ukuran Lokasi Tingkat kemiskinan terbuka

Ukuran Lokasi	Nilai TPT (%)
Q1 (Kuartil 1)	4.8000
Q2 (Median)	5.1500
Q3 (Kuartil 3)	5.5475
D1 (Desil 1)	4.6000
D5 (Desil 5)	5.1500
D9 (Desil 9)	5.9800

Penjelasan :

- Q1 (Kuartil 1): 25% data berada di bawah 4.8000%
- Q2 (Median): 50% data berada di bawah 5.1500%
- Q3 (Kuartil 3): 75% data berada di bawah 5.5475%
- D1 (Desil 1): 10% data berada di bawah 4.6000%
- D5 (Desil 5): 50% data berada di bawah 5.1500%
- D9 (Desil 9): 90% data berada di bawah 5.9800%

Tabel ukuran Lokasi kemiskinan

Ukuran Lokasi	Nilai TPT (%)
Q1 (Kuartil 1)	6.0650
Q2 (Median)	8.1950
Q3 (Kuartil 3)	12.2000
D1 (Desil 1)	4.8300
D5 (Desil 5)	8.1950
D9 (Desil 9)	15.2700

Penjelasan :

- Q1 (Kuartil 1): 25% data berada di bawah 6.0650%
- Q2 (Median): 50% data berada di bawah 8.1950%
- Q3 (Kuartil 3): 75% data berada di bawah 12.2000%
- D1 (Desil 1): 10% data berada di bawah 4.8300%

- D5 (Desil 5): 50% data berada di bawah 8.1950%
- D9 (Desil 9): 90% data berada di bawah 15.2700%

E. Varians

Varians Tingkat pengangguran terbuka

Variabel	Range	Standar Deviasi	Varians
Tingkat pengangguran terbuka	1.71%	0.47295%	0.224%

Penjelasan :

- Penyebaran data Tingkat pengangguran terbuka tergolong cukup luas, dengan rentang hampir mencapai 1.71% antara nilai terendah dan tertinggi.
- Standar deviasi sebesar 0.47295 mengindikasikan bahwa mayoritas data Tingkat pengangguran terbuka berada dalam kisaran sekitar $\pm 0.5\%$.

Varians kemiskinan

Variabel	Range	Standar Deviasi	Varians
Tingkat pengangguran terbuka	16.40%	4.12801%	17.040%

Penjelasan :

- Penyebaran data kemiskinan tergolong cukup luas, dengan rentang hampir mencapai 16.40% antara nilai terendah dan tertinggi.
- Standar deviasi sebesar 4.12801 mengindikasikan bahwa mayoritas data Tingkat pengangguran terbuka berada dalam kisaran sekitar $\pm 4.1\%$.

F. Analisis trend

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-21.150	6.341		-3.335	.002	-34.139	-8.160
	TPT (%)	5.894	1.217	.675	4.844	.000	3.402	8.386

a. Dependent Variable: Kemiskinan (%)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$ULN = \beta_0 + \beta_1 TPT + e$$

$$ULN - 21.150 + (5.894) TPT + e$$

Interpretasi :

$\beta_0 = -21.150$: Ketika variable independent sama dengan nol, maka nilai variable suku bunga adalah sebesar 21.150%

$\beta_1 = (5.894)$: Ketika inflasi turun 1%, maka suku bunga akan turun sebesar 589.4% .

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.437	3.09865

a. Predictors: (Constant), TPT (%)

- Koefisien Korelasi (R):** Berfungsi untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dan variabel terikat. Semakin mendekati nilai R ke angka 1, maka hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Pada hasil analisis ini, nilai R sebesar 0,675 menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara tingkat kemiskinan terbuka dengan kemiskinan.
- Koefisien Determinasi (R Square):** Mengilustrasikan seberapa besar peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara persentase. Nilai R Square sebesar 0,456 mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan terbuka berkontribusi sebesar 45,6% terhadap variasi tingkat kemiskinan. Selebihnya, yaitu sebesar 54,4%, disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

5. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap 30 provinsi di Indonesia tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan terbuka (TPT) mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap tingkat kemiskinan. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif, yang artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan di suatu provinsi, semakin besar pula kemungkinan angka kemiskinan di daerah tersebut ikut naik. Namun, walaupun pengaruhnya terlihat, angka determinasi (R^2) hanya menunjukkan 45,6%. Ini berarti masih ada sekitar 54,4% penyebab kemiskinan yang berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya pendidikan, kualitas layanan publik, atau struktur ekonomi daerah.

Data statistik deskriptif juga menampilkan bahwa baik tingkat kemiskinan maupun kemiskinan di Indonesia cukup bervariasi antarwilayah, dengan sebaran data yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan dan kemiskinan tidak bisa disamaratakan, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi unik masing-masing provinsi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemiskinan tidak hanya menjadi masalah tenaga kerja, namun juga mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Jadi, jika pemerintah ingin menurunkan angka kemiskinan secara efektif, maka pengurangan kemiskinan harus dijadikan prioritas—dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, D. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i1.5640>
- [2] Aisyah Fadillah Lubis, Joko Suharianto, S. D. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Skripsi. *Skripsi*, 4(02), 1-88.
- [3] Alfredo Mahihody, Daisy Engka, & Antonius Luntungan. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(03), 24-34.
- [4] Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- [5] Badan Pusat Statistik. (2024a). Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, 2023. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UkVkWGVZFNWakl6VWxKVFQwWjVWeTlSZDNabVFUMDkjMw==/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi--2023.html>
- [6] Badan Pusat Statistik. (2024b). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen. Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/https://www.bps.go.id/id/tabel-statistik/2/NTQzIzl=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- [7] Derek, T. M., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 49-60. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50899>
- [8] Rivana, M., & Gani, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia serta Upah Minimum terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 1-20.
- [9] Sagala, R. S., Harlen, & Bunga Chintia Utami. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di kabupaten Pelalawan. *Jurnal Niara*, 15(3), 514-524. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.10428>
- [10] Sari, N., Yusuf, L. O., Andhika, R., Ihsan, N., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung. *Jurnal*

Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 2(3), 1-16.
<https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.666>